

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi saat ini, sangat diperlukan sebuah pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan berkembangnya zaman. Yang tidak lepas dengan mengutamakan dan mempertimbangkan aspek-aspek yang berpengaruh positif maupun negatif. Hal ini yang menjadikan pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap manusia yang harus terpenuhi secara baik dan benar.¹

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memperkuat spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam menjalani kehidupan, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Tak hanya itu pendidikan menjadi salah satu sarana atau upaya untuk meningkatkan

¹ Alfianoor Rahman, *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*. Jurnal At-Ta'dib, vol. 11, no. 1, Juni 2016, hal. 2

² Uu Republik Indonesia tahun 2003 No.20.

kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya beberapa kemajuan negara yang ada di dunia ini terjadi karena mereka lebih pandai dalam mengolah maupun mengemas pendidikan dengan benar, sehingga menjadikan pendidikan adalah suatu determinasi. Namun, pendidikan sendiri seringkali diwarnai dengan permasalahan yang tak ada hentinya, hal disamping memang terjadi karena factor perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang menjadikan perubahan orientasi pada pendidikan itu.

Agama Islam benar-benar mengatakan bahwa pendidikan adalah perihal yang sangat serius dan penting, hal ini sudah terbukti dengan adanya ayat-ayat Al-Qurán yang membahas tentang pendidikan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.³

Pendidikan sejatinya bukan hanya membentuk dan menciptakan manusia yang mempunyai pemikiran cerdas dan tinggi dalam hal kognitifnya saja, melainkan dengan mencetak akhlak atau moral yang baik dan luhur kepada sesamanya. Terlebih pendidikan akhlak yang merupakan

³ Kementerian Agama RI, Alqurán dan Terjemahannya, (Bandung : CV Diponegoro, 2009), hal. 543.

salah satu pondasi dalam konsep pendidikan Agama Islam.⁴Oleh karena itu tidak selamanya pendidikan itu semata-mata hanya membahas perihal bagaimana cara seseorang mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, namun juga melakukan transfer moral atau akhlak yang sifatnya humanisme secara universal yang menjadikan harapan yang baik kepada peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain dengan perilaku baik yang tercermin dalam dirinya sejak usia dini hingga dewasa kelak. Yang nantinya akan membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.⁵

Terwujudnya pendidikan akhlak adalah salah satu point yang menjadi tujuan akan diselenggarakannya pendidikan. Karena hanya dengan akhlak dan perilaku yang baiklah yang akan mengantarkan manusia itu menempati posisi kesuksesan yang sangat tinggi. Perilaku yang baik atau akhlak yang baik merupakan suatu keadaan yang sudah menempel pada diri seseorang tanpa melalui sebuah proses pemikiran ataupun penelitian.⁶

Akhlak merupakan dasar hidup manusia, dan pada hakikatnya yang menjadikan hidupnya seseorang itu terjaga adalah juga karena akhlak. Cara seseorang menilai kualitas dari diri orang lain adalah dengan menilai akhlaknya. Baik itu perihal akhlak kepada sesama manusia

⁴ Asmaun Sahlam, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 29.

⁵ Sigit Dwi Kusrahwadi, "Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, No.1/XIV, Mei 2007, hal. 118.

⁶ A. Mudjab Mahalli, *Adab dan Pendidikan Dalam Syariat Islam*, (Yogyakarta: BPF, 1984), hal. 37.

(*hablumminannas*) maupun akhlak kepada sang Khalik (*hablumminallah*). Karena didalam islam kedudukan akhlak sangat tinggi, dan menduduki posisi yang penting. Pendidikan ini dibutuhkan seorang anak sejak usia dini, yang dimulai dari lingkungan yang paling terdekat, yakni lingkungan keluarga. Yang menjadi suatu kesalahan kaprahan dari orang tua yang menyerahkan pendidikan anaknya dengan sepenuhnya kepada pihak sekolah, dan pihak sekolah yang bertanggungjawab atas pendidikan anak tersebut. Meskipun waktu anak memang benar banyak dihabiskan disekolah, tapi pendidikan yang sesungguhnya berlangsung selama anak itu ada dilingkungan keluarga. Disinilah peran keluarga untuk anaknya sangatlah besar, terutama orang tua yang menjadi pendidik pertama untuk anaknya.⁷

Berdasarkan realita yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan, yang terjadi di sekolah, peserta didik yang notabene sedang mencari ilmu pengetahuan tetapi mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya dilakukan oleh anak didik tersebut. Seperti halnya tindakan tawuran antar teman, berkata kasar maupun kotor kepada guru, bersikap tidak sopan kepada yang lebih tua, dll. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sebuah pendidikan akhlak yang diterima oleh siswa.⁸

Tindakan yang lebih parah pun juga marak terjadi, bahkan juga terjadi dilingkungan Lembaga pendidikan. Yang notabene terjadi pada kasus remaja yang menduduki status pelajar. Seperti halnya perilaku

⁷ Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal 22

⁸ Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2011). Hal. 35.

penyimpangan remaja, perkelahian, merokok, Tindakan kekerasan, hubungan seksual pranikah, pelecehan, dan lain-lain. Yang lebih memprihatinkan lagi akibat dari Tindakan kenakalan remaja tersebut melibatkan banyak orang yang menjadi korban.

Kejadian ini menjadi sebuah fenomena yang membuat pendidikan di Indonesia semakin merosot. Hal ini merupakan salah satu akibat dari titik pendidikan yang kebanyakan ada pada masalah kognitifnya saja. Secara global, bisa dikatakan bahwa timbulnya masalah yang melanda Indonesia adalah akibat dari merosotnya pendidikan akhlak atau pendidikan moral yang dimiliki manusia. Lebih tepatnya solusi yang diperlukan adalah dengan menerapkan pendidikan yang berlandaskan pendidikan moral atau akhlak.⁹

Berdasarkan kondisi yang terjadi, rendahnya akhlak yang dimiliki anak didik saat ini, sehingga para ahli Islam banyak yang membicarakan tentang pendidikan akhlak, diantaranya juga Imam Az-Zarnuji yang menjelaskannya dalam kitab karangannya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim*. Dimana dalam kitab ini menunjukkan akan pentingnya sebuah pendidikan akhlak dimasa sekarang untuk membentuk moral positif anak. Oleh karena itu, kondisi pendidikan yang seperti saat ini menjadi pendorong yang sangat kuat kepada pendidik untuk membangun cara pandang baru terhadap pendidikan yakni tidak hanya berorientasi pada

⁹ Agus Setiawan, Jurnal Dinamika Ilmu, (2014), *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Az-Zarnuji)*, Vol. 14, No. 1, hal. 7.

ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga berorientasi pada nilai.¹⁰

Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah sebuah kitab kecil yang memiliki banyak pelajaran, diantaranya adalah membahas tentang adab atau etika dalam menuntut ilmu. Yang mana kitab ini sangat fenomenal dan dijadikan patokan bagi santri di sebagian besar pondok pesantren seluruh nusantara dan lembaga pendidikan yang lainnya. Dibandingkan kitab yang lainnya kitab *ta'lim muta'allim* lebih mengedepankan adab seseorang ketika menuntut ilmu. Pembahasan yang ada di kitab ini pun sangat relevan dengan pendidikan akhlak sehingga dapat membantu dan memperbaiki pendidikan akhlak yang sedang lemah atau sedang mengalami kemerosotan.

Nilai pendidikan akhlak yang sudah tertuang di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* ini memiliki relevansi dan korelasi yang diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu dengan melihat berbagai uraian di atas, penulis bermaksud ingin memberikan pemaparan dan lebih memahami tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak secara detail yang sudah tertuang dalam sebuah kitab *Ta'lim Muta'allim*. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karangan Imam Az-Zarnuji.

¹⁰ Alfianoor Rahman, Jurnal At-Ta'dib, (2016), *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, Vol. 11, No. 1, hal, 130.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memberikan rumusan masalah tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak yang sudah tertuang dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk konsep pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dengan jelas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis, penjelasannya sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana pengetahuan khususnya pendidikan akhlak.

1.4.1.2 Hasil dari penellitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memecahkan permasalahan krisis moral yang sedang dialami bangsa Indonesia ini.

1.4.1.3 Dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki akhlak generasi muda dan *alternative* untuk mencari problem-problem akhlak yang marak terjadi.

1.4.1.4 Menambah bahan Pustaka bagi perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4.2 Secara praktis

1.4.2.1 Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan tentang akhlak yang semestinya akan diimplementasikan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

1.4.2.2 Bagi guru

- a. Memberikan pengetahuan yang lebih menekankan kepada aspek akhlak
- b. Menjadi rujukan dalam pembinaan siswa yang lemah akan akhlak.

1.4.2.3 Bagi peserta didik

Supaya peserta didik bisa memperbaiki kualitas yang ada dalam dirinya terkait dalam berakhlak, baik akhlak dengan temannya maupun dengan gurunya.

1.4.2.4 Bagi Lembaga

- a. Diharapkan dapat memberi masukan atau saran dalam meningkatkan kualitas dari Lembaga pendidikan khususnya dalam bidang pembentukan akhlak yang baik terhadap peserta didik.
- b. Mengetahui betapa pentingnya mempelajari pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karena pada dasarnya akhlak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti dan diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti-peneliti berikutnya baik memperbaiki maupun mengadakan riset baru mengenai sebuah konsep pendidikan Akhlak lebih khususnya dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

